

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Saat ini, ada banyak perubahan dalam industri perbankan di Indonesia dari waktu ke waktu. Penyebab dari perubahan tersebut karena berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat yang menyebabkan mereka membutuhkan sebuah lembaga yang berfungsi untuk mengelola keuangan (Hakim, 2018, hlm. 21). Bank merupakan bagian terpenting bagi suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun perekonomian mereka. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang mempunyai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya Kembali dalam bentuk kredit. Selain itu, perbankan juga berperan dalam penyelenggaraan pembangunan nasional dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan stabilitas nasional untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank sangat rentan dengan adanya risiko yang terjadi karena banyak diversifikasi produk dan jasa yang diberikan kepada masyarakat. Bank harus mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi kemungkinan risiko-risiko yang dapat terjadi dalam aktifitas operasional bank, bank wajib mengukur risiko tersebut, melakukan mitigasi terhadap risiko sesuai dengan risk appetite atau risiko yang siap diterima perusahaan saat mengejar target, yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan, memonitor pelaksanaan manajemen risiko bank, serta bank wajib mengukur kecukupan modal minimum sesuai dengan regulasi yang berlaku. Apabila bank tidak melakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan risk appetite, maka risiko tersebut dapat menimbulkan kerugian dan akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank. (Ikatan Bankir Indonesia, 2016, hlm. 9)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan Pasal 29 Ayat 2, Bank wajib memelihara tingkat

kesehatannya. Karena Kesehatan bank merupakan sebuah gambaran dari kinerja dan kondisi dari suatu bank yang menjadi sarana bagi pihak regulator untuk mengawasi bank serta menjadi dasar untuk menentukan strategi kedepannya. Selain hal itu, kesehatan bank menjadi hal yang penting bagi pihak-pihak yang terkait. Bank yang sehat dapat mempengaruhi seluruh sistem perekonomian suatu negara, karena salah satu fungsi bank yang mengatur peredaran dana dari suatu negara yang bersangkutan. (Fenty Fauziah, 2017, hlm. 16-17)

Bank harus memiliki strategi yang baik agar bisa mengikuti persaingan perbankan pada saat ini. Melakukan ekspansi secara internal dan eksternal merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan. Strategi secara internal ketika divisi didalam bank tumbuh secara normal melalui aktivitas penganggaran modal. Selanjutnya, strategi yang dapat dilakukan untuk ekspansi secara eksternal dengan melakukan merger. (Isti Fadah, 2013, hlm. 172). Hal itu dilakukan dengan melakukan merger agar memperoleh pangsa pasar yang lebih besar, untuk memperluas portofolio dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank tersebut.

Pada era globalisasi merger dan akuisisi merupakan sebuah tren yang wajar yang menjadi bagian dari strategi bisnis. Praktik Merger terjadi karena adanya dorongan pasar (Market Driven) yang sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi (Kiryanto, Infobank 2005). Hal itu dibuktikan dengan banyaknya bank asing yang menguasai bank-bank lokal di Indonesia karena membutuhkan modal. Modal tersebut digunakan untuk mengembangkan bisnis karena semakin berkembangnya era perbankan digital yang membutuhkan modal yang besar. (Yanurisa Ananta, CNBC Indonesia 2019). Selain itu Paul Sutaryono (2019) mengungkapkan bahwa dari sisi regulator menganjurkan bahwa bank-bank melakukan konsolidasi dengan melakukan merger atau akuisisi yang bertujuan untuk mengecilkan jumlah bank agar regulator lebih mudah dalam mengawasi kegiatannya. Dengan melakukan merger perbankan bisa menanggapi lini bisnis yang belum tergarap, karena hal itu bisnis bank juga akan semakin berkembang.

Suta (2000) dalam Deri (2013) menyebutkan bahwa ada beberapa alasan perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan pada bagian operasi atau operating advantage, dan juga untuk memperoleh keuntungan dari bagian finansial atau financial advantage. Dengan memperoleh keuntungan tersebut dari pasar uang dan juga pasar modal.

Di awal tahun 2019 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui (SMBCI) melakukan penggabungan usaha, penggabungan tersebut beroperasi menjadi sebuah entitas baru dengan nama PT Bank BTPN Tbk. Tujuan dari merger tersebut yaitu agar Bank BTPN menjadi bank yang lebih universal dapat menjangkau seluruh segmen dan mempunyai bisnis yang lebih lengkap agar bisa menjangkau seluruh segmen nasabah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai topik diatas yakni menurut Lisa dan Ida (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Perbedaan Kinerja Keuangan Bank OCBC NISP Sebelum dan Sesudah Merger di Indonesia mengungkapkan kinerja keuangan Bank OCBC NISP mengalami peningkatan dari bank sebelum merger dan sesudah merger. Hal tersebut berdasarkan pada hasil analisis uji beda CAR, NPL, ROA, dan LDR menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan pada penilaian tersebut Bank OCBC NISP kinerjanya meningkat setelah melakukan merger. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Agung Triharja (2014) yang berjudul Analisis Dampak Merger Terhadap Profitabilitas pada PT Bank CIMB Niaga mengungkapkan bahwa dampak setelah melakukan merger PT Bank CIMB Niaga nilai profitabilitas meningkat dari sebelum mereka melakukan merger. Berdasarkan pada hal tersebut, Bank CIMB Niaga menjadi lebih baik dari segi penghasilan laba bersihnya, laba operasi, serta laba kotor yang diperolehnya.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana tingkat kesehatan bank sebelum dan sesudah merger pada PT Bank BTPN dengan melakukan kajian melalui laporan tahunan bank

tersebut dengan judul “**Tinjauan Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk**”.

I.2 Tujuan Tugas Akhir

Dalam melakukan penulisan Tugas Akhir ini, tentu ada tujuan yang akan di capai setelah melakukan penulisan ini. Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu :

1. Mengetahui proses dari penggabungan antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI).
2. Mengetahui tingkat kesehatan bank sebelum dan sesudah merger.

I.3 Manfaat Tugas Akhir

Dengan dilakukannya penulisan Tugas Akhir ini, tentu penulis ingin memberikan manfaat untuk penulis sendiri, pembaca, akademis, masyarakat umum dan bagi perusahaan. Adapun manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini yaitu :

1. Secara teoritis, tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi Penulis, Pembaca, dan Akademis, untuk menyumbang wawasan, ilmu pengetahuan tentang tingkat kesehatan bank.
2. Secara praktis, tugas akhir ini diharapkan berguna bagi :
 - Bagi Masyarakat Umum, kajian dari tugas akhir ini dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat dalam mengambil keputusannya untuk berinvestasi atau menyimpan dananya di bank agar terhindar dari risiko-risiko yang tidak diharapkan.
 - Bagi Perusahaan, dari kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dan penentuan kebijakan untuk mengoptimalkan tingkat kesehatan bank.